

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1. Latar Belakang Masalah**

Ilmu pengetahuan merupakan hal penting dan berpengaruh besar dalam kehidupan seseorang, salah satu cara mendapatkan ilmu pengetahuan adalah dengan menempuh pendidikan. Karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan kualitas manusia dari berbagai segi termasuk untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa, tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Menurut Asmani (2011, hal. 5) Pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram yang didesain untuk membuat siswa belajar, yang bermuara pada pematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spiritual, kecakapan hidup dan keagungan moral. Relasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Selaras dengan peranan pendidikan, pembelajaran matematika sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kualitas seseorang karena penguasaan berpikir matematika menjadi salah satu jalan yang akan memungkinkan untuk menyusun pemikiran yang jelas, tepat dan teliti. Oleh karena itu, pembelajaran matematika sangatlah penting, hal ini dapat dilihat dari keberadaan pembelajaran matematika yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan serta jumlah waktu pembelajaran matematika yang umumnya diajarkan pada tiap sekolah lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran mata pelajaran yang lain.

Melihat pentingnya pembelajaran matematika seharusnya setiap siswa gemar mempelajarinya, akan tetapi hal tersebut berbanding terbalik pada kenyataannya, sebagian besar siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, abstrak dan terkesan menegangkan, sehingga minat siswa

dalam belajar matematika rendah dibandingkan minat terhadap mata pelajaran lainnya. Lebih lanjut menurut Muijs dan Reynolds dalam Maria & Djamilah menyatakan bahwa *“In school a lot of pupils seem to become disenchanted with mathematics, and often question the relevance of the large amount of time spent teaching this subjects”*. Pernyataan ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik tidak tertarik dengan matematika dan mempertanyakan relevansi banyaknya waktu yang digunakan untuk mempelajari matematika.

Rendahnya minat belajar siswa terhadap matematika menjadi salah satu faktor yang dapat berakibat kurang baik pada hasil belajar yang diperoleh siswa, karena minat belajar akan menentukan mau atau tidaknya siswa untuk belajar atau mempelajari matematika dalam proses pembelajaran dan dari proses belajar mengajar tersebut akan menentukan optimal atau tidaknya hasil dan prestasi belajar yang didapat siswa. Selain itu, minat siswa untuk belajar matematika akan menentukan respon-respon yang akan diberikan oleh siswa tersebut terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran matematika.

Adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar menjadi salah satu faktor berjalannya proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengetahui karakter dan minat setiap siswa yang diajarinya. Sejalan dengan itu, Sudjana (2005, hal. 99) menyebutkan bahwa dalam setiap proses belajar mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain : tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi. Unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan.

Salah satu alat atau instrumen yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran adalah tes. Menurut Sudijono (2009, hal. 66) tes adalah teknik penilaian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu, melalui pengolahan secara kuantitatif yang hasilnya berbentuk angka. Berdasarkan angka itulah selanjutnya ditafsirkan tingkat penguasaan kompetensi siswa. Teknik penilaian tersebut dapat menentukan hasil belajar sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa hasil belajar berawal dari minat dalam diri siswa untuk belajar. Sehubungan dengan hal

itu, dengan mengembangkan penilaian atau tes dapat digunakan sebagai pengukur minat siswa terhadap pembelajaran matematika.

Kenyataan yang diperoleh dari penelitian awal tergambar nilai murni hasil tes Ujian Semester masih sangat rendah, yaitu antara 40-70, walaupun nilai yang tertera pada buku laporan pendidikan mencukupi, atau memenuhi KKM disebabkan faktor-faktor lain, yang dijadikan guru sebagai pendukung nilai siswa tersebut, misalnya dari kehadiran, kebersihan, dan kerapihan pakaian, tidak pernah membuat masalah dan lain-lain. Hal ini dapat dikategorikan sebagai salah satu indikasi dari kurangnya minat yang berimplikasi pada hasil belajar.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sukarno, 2003).

Paparan undang-undang di atas, jelas pendidikan itu harus mencakup tiga (3) ranah, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sejalan dengan pandangan Benyamin S. Bloom. Jadi pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila pelaksana pendidikan baik pendidik maupun peserta didik dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut.

Untuk dapat mencapai pembelajaran yang berkualitas, maka sekolah harus mengelola tugas pembelajaran sedemikian rupa, selain mengelola kegiatan-kegiatan lain yang ditujukan untuk meningkatkan mutu dan frekuensi materi pelajaran, bahkan juga kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk mengembangkan minat dan bakat para siswa. Pemberian tugas oleh guru terhadap para siswa diluar jam pembelajaran, merupakan langkah yang tak dapat dipisahkan dari keseluruhan upaya untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran, agar mencapai mutu pembelajaran yang lebih baik.

Dari uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai pengembangan skala pengukuran minat belajar matematika pada siswa, khususnya di MTs Riyadul Huda Palasah.

## 1. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang telah mengacu pada latar belakang maka dapat diidentifikasi dengan beberapa permasalahan, antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya belajar matematika
2. Rendahnya minat siswa terhadap matematika
3. Kurangnya interaksi siswa dengan guru atau belum terciptanya komunikasi yang baik antara siswa dan guru
4. Sebagai guru kurang memperhatikan faktor minat belajar siswa
5. Masih belum banyak tersedia skala pengukuran minat belajar siswa

## 1. 3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak mungkin permasalahan tersebut terjawab dalam satu kali penelitian. Hal ini dikarenakan adanya berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, baik yang berkaitan dengan keterbatasan intelektual, kesempatan dalam melakukan penelitian, maupun dari segi waktu. Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini peneliti hanya membatasi pada permasalahan pengembangan skala pengukuran minat belajar matematika siswa. Lebih jelasnya penelitian dibatasi oleh hal-hal berikut:

1. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) atau biasa disebut jenis penelitian R & D.
2. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pengembangan skala pengukuran.
3. Penelitian dilakukan dengan menggunakan sebuah instrumen atau alat ukur yang berupa skala pengukuran. Skala pengukuran ini dilakukan dalam kondisi tertentu guna menilai minat siswa terhadap pelajaran matematika.
4. Penelitian dilakukan untuk mengukur seberapa besar minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika, sehingga guru dapat mengetahui besar kecilnya minat siswa terhadap matematika.
5. Penelitian ini dilakukan di kelas VII pada MTs Riyadul Huda Palasah.

#### 1. 4. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk skala pengukuran minat belajar matematika siswa?
2. Bagaimana validitas, reliabilitas, daya pembeda pada skala pengukuran minat belajar matematika siswa yang akan dilaksanakan?
3. Bagaimana minat belajar matematika siswa di MTs Riyadul Huda berdasarkan skala pengukuran yang telah dikembangkan?

#### 1. 5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk skala pengukuran minat belajar matematika siswa
2. Mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda pada skala pengukuran minat belajar matematika siswa
3. Mengetahui minat belajar matematika siswa di MTs Riyadul Huda berdasarkan skala pengukuran yang telah dikembangkan

#### 1. 6. Manfaat Penelitian

Agar penelitian tidak sia-sia, tentunya setiap penelitian harus memiliki kegunaan atau manfaat dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka kegunaan penelitian ini diantaranya:

1. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi Siswa

Produk yang dikembangkan yaitu skala pengukuran yang menjadi sarana untuk mengukur minat siswa terhadap pembelajaran matematika sehingga siswa diharapkan memperoleh penyelesaian atau solusi dari minat belajar terhadap matematika yang menjadi masalahnya.

- b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini hasil yang diperoleh dapat menjadi masukan dan motivasi bagi guru yang bisa digunakan untuk mengetahui minat siswa terhadap matematika sebelum pembelajaran dimulai.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan penelitian yang dilakukan selanjutnya pada masalah serupa atau sebagai acuan dalam penelitian sejenis dengan topik yang berbeda.

d. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, selain mendapat pengalaman dan wawasan dari sekolah yang dijadikan tempat penelitian, peneliti juga memperoleh ilmu mengenai pengembangan skala pengukuran minat belajar matematika siswa serta mengetahui kadar minat belajar siswa terhadap matematika yang berbeda-beda.

2. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pembelajaran, terutama mengenai pengembangan skala pengukuran dalam mengukur minat belajar matematika siswa.

